

**PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN INFORMASI DI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PATRIA ARTHA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Jurusan Ilmu perpustakaan (S.IP)
Pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

YUSUP

NIM. 40400112055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
2017**

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan atas segala limpahan rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan, kesempatan, dan atas izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis kirimkan sholawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menghataarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis ucapkan teristimewa kepada kedua orang tuaku Ayahanda Deke dan Ibunda Bunga dan seluruh keluarga besar di kampung halaman yaitu di Polewali Mandar Sulawesi Barat. Kedua orang tuaku dan saudara-saudarku yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si., Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Serta Wakil Rektor I, Prof Dr. Mardan, M. Ag Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A Prof. Hj. Siti Aisyah. M.A Prof. Hamdan Juhanis, M.A. Ph. D

2. Dr. H. Barsihannor, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan Dr. Abd. Rahman R, M. Ag., Wakil Dekan I dan Dr. Hj Syamzan Sukur. M. Ag., Wakil Dekan II Muh. Nur Akbar Rasyid, Mpd., Ph.D Wakil Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
3. A. Ibrahim, S.Ag., SS., M. pd., ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan fakultas adab dan Humaniora dan Himayah, S. Ag., S. S., M. MIMS., sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora.
4. St. Husaebah Pattah. S.Ag.Sos., M.Hum., sebagai pembimbing I dan Sainal Abidin. S.IP.,M.Hum sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian ini, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini.
5. Dr. H. M. Dahlan, M. Ag. Penguji 1 dan Touku Umar,S. Hum., M. IP.Yang telah mengoreksi dan memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi penulis.
6. Segenap Dosen Ilmu Perpustakaan dan para staf Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu dan mengarahkan hingga ketaraf penyelesaian.
7. Kepala perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora beserta staf yang telah membantu dan memberikan semua informasi yang dibutuhkan sehingga penulis mudah dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Kepala Perpustakaan Universitas Patria Artha beserta Staf yang telah membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar terutama sahabat-sahabatku Uswatun Hasana, Iffa Suciatma, Andi Kastiar Latif, Muh Yusuf, Adi Guna, Mu'min HZ, Saniasa, Husnianti, Raodha, Amin Yapono, Fahrual, ,, Nurul, Andis, Icha, Ulpi, Damis, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis mulai dari proses perkuliahan hingga tahap penyelesaian penulis.
10. Terima kasih juga kepada keluargaku tercinta Nami, Liha, Asmi, Johan, Ani, yang selalu membantu dan memberikan dorongan serta motivasi penulis sampai terselesainya skripsi ini
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pembaca dan dunia perpustakaan serta pendidikan pada umumnya.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu AlaikumWr. Wb.

Makassar, 24 November 2017

Penulis

Yusup

NIM. 404002112055



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan Masalah	8
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Kajian Pustaka	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Definisi Perilaku, Pemustaka dan Penelusuran Informasi	12
B. Perilaku pemustaka dalam Penelusuran Informasi	13
C. Perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	37

D. Instrumen Penelitian	37
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan & Analisis Data	38

BAB IV PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN

INFORMASI	40
------------------------	-----------

A. Perilaku Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Universitas Patria Artha	40
B. Kendala yang Dihadapi Pemustaka Dalam Menelusuri Informasi Di Perpustakaan Universitas Patria Artha.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Yusup
Nim : 40400112055
Judul Skripsi : **Perilaku Pemustaka dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha.**

Skripsi ini membahas tentang “Perilaku Pemustaka dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Patria Artha”. Pokok permasalahan dalam Skripsi ini adalah bagaimana perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Patria Artha dan kendala apa yang dihadapi pemustaka dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Patria Artha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan perilaku pemustaka dalam Menelusuri Informasi dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Patria Artha. Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai bagaimana perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Patria Artha dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber informasi melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada para informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjadi pemustaka di Perpustakaan Patria Artha lebih senang menelusuri informasi langsung pada raknya, nanti jika mereka mengalami kesulitan untuk menemukan informasi baru langsung bertanya pada pustakawan.

Kemudian ada juga yang lebih suka bertanya pada pustakawan sebab pustakawan sudah tahu dari semua penempatan koleksi sehingga mereka mudah dan cepat mendapatkan informasinya. Sedangkan kendala yang dihadapi pemustaka untuk menelusuri informasi di Perpustakaan Patria Artha adalah faktor lambatnya pengaksesan informasi melalui internet karna fasilitas jaringan yang kurang bagus membuat pemustaka terkendala dalam memenuhi kebutuhan informasinya, bahan pustaka yang kurang *up to date* sehingga informasi mereka kadang tidak terpenuhi, dan keterbatasan fasilitas komputer yang di sediakan di perpustakaan membuat pemustaka bergiliran untuk dapat menggunakan fasilitas komputer yang ada di perpustakaan.

Keywoord : perilaku pemustaka, penelusuran informasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesatnya. Berbagai penemuan telah mampu mengubah cara hidup manusia dalam bekerja, bergaul, mendidik dan sebagainya. Era sekarang disebut dengan era ilmu pengetahuan, teknologi, era informasi, dan era globalisasi (Al Islam, 2008: 196). Berat kemajuan teknologi, terutama teknologi informasi, setkiap orang dapat mengetahui, mengikuti dan menyaksikan berbagai peristiwa yang berlangsung dibagian dunia yang lain dengan jelas dalam waktu yang sama atau bersamaan, batas-batas negara dan jarak telah dapat diatasi (Sutarno, 2003 : 231) .

Perkembangan informasi sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Tingkat kebutuhan setiap orang-orang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat kebutuhan akan informasi maka perilaku pengguna untuk mencari dan menemukan informasi juga semakin aktif. Tentunya informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang relevan dan akurat dan dapat membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi

Perilaku dalam pencarian diistilahkan sebagai *information searching behavior*. Menurut Wilson (2000) perilaku pencarian information adalah upaya pencarian informasi yang digunakan oleh pencari informasi ketika berinteraksi dengan system informasi. Dalam hal ini pengguna informasi menyadari adanya kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kegiatan sehari-hari pengguna informasi.

Sikap individu ditentukan oleh cara individu masing-masing dalam membaca situasi setempat. Cara membaca itu berbeda antara suatu individu dengan individu yang lain, hal ini disebabkan oleh perbedaan kerangka acuan atau pandangan yang berbeda. Perbedaan kerangka acuan atau pandangan tersebut disebabkan oleh perbedaan struktur kognitif individu, dan perbedaan kognitif individu disebabkan oleh perbedaan pengalaman. Hal inilah yang menjadikan sikap manusia sebagai suatu reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.

Sebagai contoh, beberapa orang diperintahkan untuk berkunjung ke sebuah perpustakaan secara bersama-sama dan mereka diberi kesempatan untuk memilih koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut sesuai hati mereka. Hampir dapat dipastikan bahwa dari sekian banyak orang tersebut mempunyai minat keinginan, dan kebutuhan yang berbeda-beda hal ini dapat dilihat dari buku-buku yang mereka pilih nampak berbeda baik dari judul bukunya maupun subjek informasinya. Seseorang mungkin lebih menyukai buku-buku fiksi, yang lain lebih menyukai buku-buku terapan atau buku sejarah dan lain sebagainya. Kemudian apabila dilihat dalam menelusuri koleksi/sumber informasi juga akan terdapat variasi sikap. Misalnya, sebagian dari mereka langsung menuju ke rak koleksi dan mencari buku secara acak, atau sebagian dari mereka menelusuri melalui katalog/OPAC yang tersedia, dan sebagian lagi bertanya kepada petugas perpustakaan

Dalam penelusuran informasi yang dilakukan bisa dilakukan secara manual dengan menggunakan kartu katalog atau dengan menggunakan sistem online dengan menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalogue)* yang telah tersedia di perpustakaan. Dalam rangka penelusuran literature/pustaka serta menelaah studi yang ada di perpustakaan maka seorang peneliti terlebih dahulu mengenal perpustakaan secara lebih baik, termasuk sistem pelayanan dengan menggunakan sistem *OPAC(Online publicAccses Catalogue)* yang di terapkan di dalam perpustakaan. Salah satu hal penting yang tidak pernah terpisahkan dari suatu perpustakaan adalah adanya kegiatan dalam perpustakaan, dimana secara spesifik hal ini menyangkut penelusuran informasi.

Setiap aspek kehidupan manusia hampir selalu berkaitan dengan informasi. Segala sesuatu yang dilakukan seringkali membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan sebelum seseorang mengambil keputusan maupun tindakan. Tanpa informasi seseorang akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan paling tepat. Hal inilah yang menyebabkan keberadaan informasi dianggap sangat penting, sehingga dapat dikatakan bahwa mencari dan menggunakan informasi merupakan aktivitas dari hidup manusia dalam upaya menemukan solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Penelusuran informasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemustaka.

Hal ini seperti yang diungkapkan dalam QS. Alhujurat/49:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ٦

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”

Dalam ayat di atas dikemukakan bahwa Al Qur'an memberikan informasi yang berupa berita untuk diberikan kepada pemustaka harus dianalisis secara cermat sehingga informasi tersebut benar-benar informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Konteks informasi ini yang sering muncul dalam ayat-ayat alqur'an salah satu bukti nyata dalam kebutuhan informasi pemustaka untuk mendapatkan informasi yang efektif dalam proses penelusuran informasi yang ada pada perkembangan saat ini.

Salah satu wadah untuk mendapatkan ilmu dan mencari berbagai macam informasi yaitu perpustakaan (*library*). Selain sebagai ruang yang menyediakan koleksi dan layanan informasi, perpustakaan juga menjangkakan kreasi, diseminasi, penggunaan dan pelestarian data, informasi dan pengetahuan. Perpustakaan mendukung proses penelusuran informasi karena melingkupi koleksi yang besar dari berbagai informasi dan dalam hal yang umum yang berkaitan dengan pengorganisasian, pengambilan, akses, penyimpanan, pengarsipan, dan pengawetan informasi.

Menyadari betapa pentingnya masalah penelusuran informasi, maka keberadaan perpustakaan sangat diperlukan sebagai pengelola/penyedia informasi ilmiah seperti yang diamanatkan dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan, dimana perpustakaan adalah “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sisten yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka” (UU tentang perputakaan, 2009 : 5). Dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 19 juga diisyaratkan bahwa perpustakaan juga harus berupaya mengembangkan dan meningkatkan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. (UU tentang perpustakaan, 2009 : 15). Begitupula perpustakaan Universitas diharapkan tidak hanya menyediakan buku bacaan saja tetapi jua perlu menyediakan sumber informasi seperti bahan audio visual dan multimedia, serta akses informasi ke internet.

Perpustakaan online saat ini juga cukup berkembang di Indonesia. Pengguna perpustakaan bisa memanfaatkan berbagai layanan perpustakaan dengan mudah dan cepat melaui akses internet melalui situs-situs online karya ilmiah yang sering diakses oleh mahasiswa dan dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka di kampus. Situs-situs ini seperti halnya dengan buku atau karya ilmiah sering kita jumpai di perpustakaan. Hanya saja formatnya berbeda (digital). Situs-situs online tersebut memuat banyak sekali informasi ilmiah yang bisa diakses secara gratis (Muh. Azwar Muin, 2014 : 135).

Kemajuan teknologi informasi pun membawa perubahan mendasar dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Salah satu dari teknologi tersebut adalah internet. Yang merupakan sumber informasi yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimanapun selama 24 jam. Sementara itu, sumber-sumber tercetak mempunyai keterbatasan akses yaitu tempat dan waktu serta kebaruan dari koleksi tersebut. Internet merupakan tempat atau media yang dituju untuk menemukan informasi. Kehadiran internet sebagai jaringan komunikasi elektronik menjadikan berbagai pihak baik individu maupun kelompok, organisasi, dan lembaga telah memanfaatkan teknologi internet untuk memudahkan penyebaran dan menerima informasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Arianti Tyasdjaya bahwa “media informasi global memberi peluang kepada perpustakaan menjadi penyediaan informasi melalui situs” (Tyasdjaya, 1999 : 2) karenanya teknologi sekarang ini sudah tersebar di kota-kota besar maupun kecil diseluruh Indonesia bahkan sudah menjangkau sebagian masyarakat pedesaan.

Menurut Iannusi, kegiatan penelusuran informasi sebagai bagian dari keterampilan melek informasi (Iannusi, 1999 : 9). Mengingat hal tersebut diatas maka pengetahuan tentang menelusuri informasi perlu dimiliki oleh siapa saja yang memanfaatkan internet sebagai sumber dalam mencari informasi agar pemakaian fasilitas online yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Akibat teknologi yang berkembang begitu pesatnya, kemudian akses internet dengan gadget seperti hp, tab smartphone dan lain-lain mengakibatkan para siswa-siswi itu cenderung memanfaatkan jaringan internet guna memenuhi kebutuhan informasinya daripada memanfaatkan informasi yang disediakan oleh

Perpustakaan di sekolah. Perkembangan teknologi informasi memang sangat penting bagi mereka yang memang membutuhkannya, begitu juga dengan mahasiswa Universitas Patria Artha yang juga membutuhkan informasi. Mahasiswa Universitas Patria Artha membutuhkan informasi salah satunya untuk memahami mata kuliah ketika mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi kuliah, sebagian dari mereka akan mencari informasi yang dapat memperjelas maksud dari mata kuliah tersebut sampai mereka memahaminya.

Mahasiswa juga sering mendapatkan tugas dari dosen. Tugas dapat dikerjakan secara individu ataupun kelompok. Mahasiswa harus melakukan proses pencarian informasi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen untuk menambah wawasan mereka. Dengan melakukan proses penelusuran informasi, maka informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akan didapatkan. Begitu pula ketika mahasiswa ingin menambah wawasan mereka mengenai suatu hal. Mereka juga harus melakukan proses penelusuran informasi.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di Universitas Patria Artha sebagian mahasiswa cenderung menelusuri informasi yang dibutuhkan melalui internet dan sebagian lagi memanfaatkan perpustakaan kampus.

Perilaku penelusuran informasi dapat berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain pun kemungkinan akan berbeda. Namun tidak menutup kemungkinan adanya persamaan yang mereka lakukan dalam proses menelusuri informasi tersebut. Pada situasi inilah dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan, mahasiswa harus terampil dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu,

berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu *“Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi. Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses penelusuran informasi yang dilakukan pemustaka di Perpustakaan Universitas Patria Artha?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sistem penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini dan untuk memberikan penjelasan terhadap judul tersebut, maka penulis perlu memberikan bahasan definisi dari tiap variabel *“Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha”* Sebagai berikut:

- a. Perilaku menurut Chaplin dalam Pieter (2010: 27) mengatakan bahwa, perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktifitas, gabungan

gerakan tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berfikir, bekerja dan sebagainya. pemustaka adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan pergi berguru ketempat yang jauh seperti pesantren. Poerwadarminta. (2011:1032)

- b. Penelusuran informasi adalah konsep bagaimana seseorang pemustaka, penelusur atau mencari informasi dan memperoleh informasi. Sulistiyo-Basuki, (1992:2002).

Berdasarkan para ahli diatas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi merupakan kegiatan atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pemustaka baik dalam perpustakaan maupun social media lainya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

D. *Kajian pustaka*

Ada beberapa judul buku yang penulisan temuan berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Teori & praktik penelusuran informasi, yang ditulis oleh Pawit M. Yusuf & PriyoSubekti tahun 2010, buku ini membahas mengenai teori dan praktik penelusuran informasi baik itu informasi di dunia maya maupun dunia perpustakaan. Salah satu pembahasan dalam buku ini juga lebih mengarah tentang teknik menelusur informasi.
- 2) Perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha, yang ditulis oleh Idzhari Rahman tahun 2015.

Skripsi ini membahas perilaku pemustaka tersebut dalam menelusuri informasi atau pustaka baik melalui internet maupun perpustakaan.

- 3) Informasi literacy skillstrategi penelusuran informasi online, yang ditulis Muh. Azwar Muin tahun 2014. Buku ini membahas mengenai strategi tentang penelusuran informasi melalui internet dan memaparkan hampir dari semua alamat-alamat informasi untuk memudahkan seseorang mengakses informasi yang dibutuhkan.
- 4) Perilaku pencarian informasi pemustaka, yang ditulis oleh M. Arif Arma tahun 2013. Jurnal ini membahas tentang pemustaka yang lebih cenderung langsung menuju rak koleksi atau OPAC sebagai alat bantu telusur dari pada bertanya pada pustakawan.
- 5) Putri Prima Yudha (skripsi 2011) judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Umum”. Skripsi ini membahas tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan umum.

Perbedaannya dengan pembahasan penulis adalah bahwa dalam buku-buku tersebut tidak menjelaskan secara rinci mengenai perilaku penelusuran informasi sedang penulis dalam hal ini memfokuskan pada perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi di Universitas Patria Artha sehingga penulis berkesimpulan bahwa judul atau masalah yang dibahas dalam skripsi ini belum pernah digarap dan diteliti oleh pihak lain.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui atau mendeskripsikan perilaku pemustaka dalam menelusuri Informasi.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelusuran informasi di perpustakaan Patria Artha

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis/Ilmiah

- 1) Untuk menambah khazanah kajian Ilmu Perpustakaan, khususnya mengenai perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Patria Artha.
- 2) Sebagai rintisan dan bahan perbandingan dalam rangka pengembangan berikutnya

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan manfaat baik praktisi, akademisi, pengguna juga lembaga perpustakaan
- 2) Dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Definisi Perilaku

Pengertian perilaku (*behaviour*) dapat diartikan sebagai : a) tingkah laku yang ditimbulkan dari diri seseorang, b) segala sesuatu yang dilakukan oleh benda hidup yang meliputi tindakan dan respon terhadap rangsangan, serta c) respon seseorang, sekelompok orang atau spesies terhadap lingkungan. Menurut salim (dalam Wijayanti (2001 : 7) perilaku penelusuran dan penggunaan informasi tidak bisa dilihat hanya dari pengamatan terhadap permintaan informasi ketika seseorang memasuki sebuah perpustakaan atau suatu system pelayanan informasi lainnya.

Dalam berperilaku setiap individu mempunyai latar belakang dan motif tertentu. menurut Simamora (2003 : 10) mengemukakan bahwa setiap perilaku didorong oleh motivasi, sementara itu motivasi sangat berkaitan dengan kebutuhan. Suatu kebutuhan menjadi stimulus untuk menggerakkan individu melakukan sebuah tindakan.

Perilaku adalah respon terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari atau tidak. Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku pemustaka atau mahasiswa Universitas Patria Artha.

B. Perilaku Penelusuran Informasi (*Information Searching Behaviour*)

1. Pengertian Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi adalah konsep bagaimana seseorang pengguna menelusur dan mencari informasi dan memperoleh informasi (Sulistiyo Basuki, 1992:2002).

Menurut Surachman (2007:44), mengemukakan bahwa penelusuran informasi adalah bagian dari proses temu kembali informasi untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu balik informasi yang dimiliki perpustakaan atau unit informasi.

Jogianto dalam Rahman (2015:34), penelusuran informasi merupakan jas aktif untuk menjawab pertanyaan atau permintaan informasi dari pengguna dalam suatu masalah. Penelusuran informasi merupakan kegiatan untuk mencari atau menemukan kembali perpustakaan yang pernah terbit atau yang pernah ada mengenai bidang ilmu tertentu. Mencari dan menelusuri informasi dan sumber-sumber informasi yang terekam terutama informasi yang berhubungan dengan data dan fakta yang bersikap edukatif, fiktif, imajinatif, dan informative yang menunjang kegiatan penelitian yang disimpan diperpustakaan untuk segala jenis tingkatan. Tegasnya, informasi apa saja yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan segenap anggota masyarakat biasa ditelusuri dan dicari melalui perpustakaan. Penelusuran informasi sangatlah penting karena untuk menghasilkan temuan atau informasi yang relevan akurat dan tepat.

Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat mendatang. Informasi dikatakan sebagai sekumpulan data yang dikomunikasikan dalam bentuk yang dapat dipahami. Informasi merupakan konten dari berbagai forma, misalnya informasi yang tertulis dan tercetak, tersimpan dalam *database*, atau terkumpul dalam suatu internet. Informasi juga dapat berupa pengetahuan staf dalam suatu organisasi (perkayaan informasi, manajemen informasi, dan ilmu informasi). Arma (2003:17). Istilah informasi mencakup berbagai aktifitas yang saing berkaitan menggunakan istilah kepustakawanan (Suwarno, 2003:43).

Sementara itu, Pendit (2003:13). Mengelompokkan informasi dalam beberapa pengertian yaitu:

- a. Secara sempit Informasi adalah serangkaian sinyal atau pesan-pesan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.
- b. Informasi dalam arti luas dikaitkan dengan proses kognitif dan kemampuan memahami pada diri manusia.
- c. Lebih luas informasi tidak hanya dikaitkan pesan atau proses sementara, tetapi juga dengan konteks sosialnya, berupa situasi, sementara, kajian tugas, dan sebagainya.

Salah satu penting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga menyangkut penelusuran informasi atau penelusuran bahan pustaka. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1429). “penelusuran

adalah merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pencarian, dan pemberian informasi atas kebutuhan pemakai”. Surachman, (2007 : 44)

mengemukakan bahwa:

Penelusuran informasi adalah bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan atau unit informasi.

Penelusuran informasi merupakan jasa aktif untuk menjawab pertanyaan/permintaan informasi dari pengguna dalam suatu masalah. Penelusuran informasi merupakan kegiatan untuk mencari/menemukan kembali kepustakaan yang pernah terbit atau yang pernah ada mengenai sesuatu bidang ilmu tertentu. Mencari dan menelusuri informasi dan sumber-sumber informasi yang terekam terutama informasi yang berhubungan dengan data dan fakta yang bersifat edukatif, fiktif, imajinatif, dan informatif yang menunjang kegiatan penelitian yang sudah disimpan di perpustakaan untuk segala jenis tingkatan. Tegasnya, informasi apa saja yang sesuai kepentingan dan kebutuhan segenap anggota masyarakat bisa di telusuri dan dicari melalui perpustakaan. (Jogianto, 2009 : 34).

Penelusuran informasi sangat penting karena untuk menghasilkan temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan pengguna alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula.

1. Tipe Penelusuran

Dari tipe penelusuran, penelusuran dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Telusur dokumen. Penelusuran ini dimulai dengan identifikasi dokumen dan/atau sumber, baru dari sini ditemukan sumber yang actual.
- b. Telusur informasi. Penelusuran dimulai dengan informasi yang diperoleh dari bank data, kumpulan data, atau perorangan. Selain itu dapat pula dibedakan dilihat dari cara dan alat yang digunakan, maka penelusuran dapat pula dibedakan menjadi dua yaitu:
 1. Penelusuran informasi konvensional. Penelusuran yang dilakukan dengan cara-cara konvensional/manual seperti menggunakan kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks dan sebagainya.
 2. Penelusuran informasi digital, penelusuran yang dilakukan dengan melalui media digital atau elektronik.

Namun pada layanan penelusuran informasi, perbedaan tersebut seringkali diabaikan dikarenakan banyak pemakai yang memilih menggunakan berbagai cara untuk memperoleh apa yang dikehendaki. Bahkan seringkali terjadi penelusuran informasi menggunakan kombinasi dari perangkat penelusuran konvensional dan digital untuk mendapatkan data atau informasi secepat mungkin.

2. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penelusuran Informasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penelusur atau intermediary, seperti kebutuhan pemustaka, sistem temu kembali dan strategi penelusuran yang digunakan. Selain itu, pendekatan terhadap pemustaka

juga ikut menentukan keberhasilan proses penelusuran. Menurut Vickery (1993) seperti yang dikutip oleh Kusmayadi (2005), beberapa pendekatan yang perlu dilakukan untuk membantu pemustaka menemukan informasi yang dicarinya, yaitu :

- a. Memahami ruang lingkup atau konteks informasi yang akan ditelusur
 - b. Menyeleksi sumber-sumber basis data yang mengoleksi informasi
 - c. Mengidentifikasi query yang memungkinkan informasi terambil
 - d. Mengklarifikasi query
 - e. Memahami istilah-istilah dan standar istilah dalam basis data yang dipilih
 - f. Membuat search statement dengan menggunakan Boolean, truncation, dan proximity
 - g. Melakukan akses kebasis data
 - h. Menghilangkan duplikasi
 - i. Memeringkat hasil penelusuran untuk menentukan dokumen yang benar-benar relevan
 - j. Mengevaluasi proses penelusuran
 - k. Mengubah atau memformulasikan kembali penelusuran
 - l. Menggunakan multilingual facilities
3. Tahapan Penelusuran Informasi

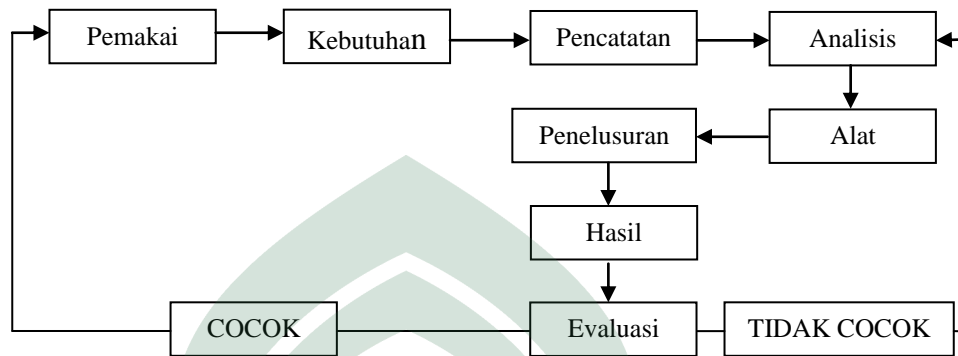
Menurut Yusuf (1995 : 56) dalam penelusuran informasi ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh pemakai unit informasi / perpustakaan yaitu :

- a. Kunci telusur yakni menunjukkan karakteristik informasi atau dokumen yang dapat digunakan untuk keperluan telusur dan pemilihan dokumen/informasi. Sebagai contoh adalah alat atau informasi kebutuhan yang diberikan oleh pemakai seperti subyek, nama penulis, judul, tahun terbit, geografis, dan sebagainya.
- b. Pencatatan pertanyaan merupakan sebuah prosedur yang akan membantu penelusur dalam proses penelusuran terutama untuk keperluan:
 1. Menghindari pengulangan penelusuran.
 2. Bahan evaluasi temu balik informasi, termasuk analisis prosedur yang digunakan dan efektifitasnya.
 3. Identifikasi kebutuhan informasi dan dokumen.
 4. Pencatatan pertanyaan yang diajukan pemakai.
 5. Evaluasi pemakai.
- c. Alat telusur, yakni merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk proses penelusuran informasi/dokumen.

Untuk melakukan penelusuran maka diperlukan berbagai alat atau sumber informasi seperti berikut ini:

1. Katalog koleksi bahan pustaka baik secara individu maupun secara gabungan (katalog induk). Katalog dapat berisi buku, terbitan berkala, laporan, hasil konferensi, koleksi audio-visual.
2. Bibliografi berisi terbitan buku, laporan, prosiding, dan terbitan monografi lainnya.

Berikut adalah tahapan penelusuran informasi menurut Surachman (2007) :



Gambar 1. Tahapan penelusuran informasi menurut Surachman

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam tahapan penelusuran informasi, kebutuhan pemustaka mencatat informasi apa yang ingin ditelusuri, kemudian pemustaka tersebut menganalisis bahan pustaka. Selanjutnya mencari bahan pustaka tersebut di mesin pencarian, setelah mendapatkan hasil, pemustaka mengevaluasi kebutuhan informasi pada bahan pustaka yang telah ditemukan, apabila bahan pustaka hasil penelusuran sesuai dengan kebutuhannya, pemustaka mengembalikan kembali bahan pustaka tersebut ke tempat semula atau perpustakaan jika telah selesai memanfaatkannya, sedangkan apabila hasil penelusuran merupakan bahan pustaka yang tidak sesuai dengan kebutuhan maka pemustaka tersebut melakukan analisis kembali terhadap kebutuhannya, melakukan penelusuran dengan alat penelusuran yang disediakan, kemudian mengevaluasi hasil bahan pustaka dari penelusurannya.

Sedangkan menurut Ellis (Ellis, Cox dan Hall, 1993 : 359-365) penelusuran informasi terdapat delapan tahapan yaitu:

1. *Starting*

Starting merupakan titik awal penelusuran informasi atau pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi ditemukan pada saat *starting* merupakan topic penelitian yang dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pada saat *starting* digunakan penelusuran sebagai berikut :

a. Rujukan awal (*starter references*)

Rujukan awal merupakan titik awal untuk mendapatkan bahan rujukan selanjutnya. Biasanya didapatkan dari atasan, teman sejawat atau dari kumpulan catatan yang dibuat sendiri mengenai rujukan yang berhubungan dengan topic yang diminati.

b. Tinjauan atau synopsis artikel (*preview or synoptic articles*)

Preview atau ulasan artikel digunakan tidak hanya sebagai sumber rujukan menuju bahan primer tetapi juga sebagai kerangka untuk dapat memahami isi dari bahan rujukan.

c. Sumber sekunder (*secondary resources*)

Sumber sekunder seperti abstrak, indeks dan catalog subjek digunakan untuk mencari informasi dalam rangka memilih topic penelitian yang diminati oleh peneliti.

2. *Chaining*

Chaining diidentifikasi sebagai hal yang penting pada pola penelusuran informasi. Kegiatan ini ditandai dengan mengikuti mata rantai atau mengaitkan daftar literature yang pada rujukan inti. *Chaining* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. *Backward chaining* merupakan cara tradisional yakni mengikuti daftar pustaka yang ada pada rujukan inti, sehingga rujukan selanjutnya merupakan rujukan-rujukan yang pernah disitir pada rujukan inti. Dengan melakukan cara mengaitkan ke belakang, akan dihasilkan efek bola salju, sehingga dengan hanya menggunakan satu rujukan inti saja akan didapatkan beberapa rujukan lain yang tidak akan berbeda jauh dengan masalah yang dibahas pada rujukan inti.
- b. *Forward chaining* yaitu mencari rujukan lain berdasarkan subjek atau nama pengarang dari rujukan inti yang telah ada dengan mengaitkan kedepan. Cara ini dilakukan dengan menggunakan sarana bibliografi.

Ciri-ciri *chaining* adalah :

- 1) Mencari bahan rujukan berdasarkan daftar literature yang tertera pada rujukan inti.
- 2) Mencari bahan rujukan diluar daftar inti, akan tetapi tetap berpedoman pada subjek atau pengarang yang ada pada rujukan inti

3. *Browsing*

Browsing merupakan tahap kegiatan yang ditandai dengan kegiatan penelusuran informasi dengan cara penelusuran semi terstruktur karena telah mengarah pada bidang yang diamati. Kegiatan pada tahap ini efektif untuk mengetahui tempat-tempat yang menjadi sasaran potensial untuk ditelusuri. *Browsing* dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui abstrak hasil penelitian, daftar isi jurnal, jajaran buku di perpustakaan atau took buku, bahkan juga buku-buku yang dipajang pada pameran atau seminar.

4. *Differentiating*

Differentiating merupakan kegiatan membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat kualitas rujukan. Kriteria untuk memilih rujukan yang akan digunakan adalah :

- a. Topik kajian
- b. Pendekatan yang digunakan
- c. Kualitas atau jenis perlakuan. Identifikasi sumber-sumber informasi terutama ditekankan pada subjek-subjek yang dipilih dan selanjutnya akan mengambil bahan-bahan dan topic yang diminati.

5. *Monitoring*

Monitoring merupakan kegiatan yang ditandai dengan kegiatan memantau perkembangan yang terjadi terutama dalam bidang yang diminati dengan cara mengikuti sumber secara teratur. *Monitoring* dapat dilakukan dengan cara yaitu :

a. Melalui hubungan formal (*informal contact*)

Digunakan sebagai pra seleksi sumber dan bahan yang akan digunakan. Cara ini merupakan ajang untuk bertukar informasi, baik dengan sejawat maupun pakar bidang tertentu.

b. Membaca jurnal (*monitoring journal*)

Biasanya *monitoring* dilakukan terhadap sumber inti dalam jumlah kecil tetapi telah terseleksi dan diikuti secara seksama. Misalnya beberapa judul majalah yang dipilih sesuai dengan bidang yang diminati. Diikuti perkembangannya setiap terbit. Minimal dari judul-judulnya saja seperti pada *current content*.

c. Monitoring katalog (*monitoring material published in book form*)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melihat daftar terbitan secara berkala, preview atau bibliografi berkelanjutan dan melakukan akses secara berkala ke perpustakaan.

6. *Extracting*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terutama diperlukan pada saat harus membuat tinjauan literatur. Sumber informasi yang digunakan pada *extracting* ini adalah jurnal terutama jurnal-jurnal yang sudah standar, katalog penerbit, bibliografi subjek, abstrak dan indeks.

7. *Verifying*

Ditandai dengan kegiatan pengecekan atau penilaian apakah informasi yang telah didapat telah sesuai atau penilaian apakah informasi yang didapat telah sesuai atau tepat dengan yang diinginkan. Sebagai perbandingan peneliti bidang ilmu social tidak melakukan tahapan ini dengan melakukan pengujian untuk memastikan seandainya ada kesalahan-kesalahan pada informasi yang diperoleh.

8. *Ending*

Tahap ending juga merupakan kategori perilaku yang tidak dijumpai pada kajian Ellis. Merupakan tahap akhir dari pola penelusuran informasi biasanya dilakukan bersamaan dengan berakhirnya suatu kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, model perilaku penelusuran informasi yang diuraikan oleh Ellis yang terdiri dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending* yang merupakan pola penelusuran informasi peneliti ilmu-ilmu sosial. Kedelapan tahapan yang akan dimanfaatkan ini dianggap cukup unruk dijadikan acuan dalam penelitian ini.

4. Teknik Penelusuran Informasi

Informasi merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan. Suatu keputusan atau kesimpulan yang tidak didukung oleh informasi yang cukup biasanya kurang akurat dan sering tidak dapat memberikan hasil yang memuaskan. Suatu informasi biasanya tersimpan dalam berbagai bentuk dokumen seperti buku, majalah (termasuk bulletin dan jurnal), bahan mikro seperti mikrofis dan microfilm, pita rekaman dan bahkan sekarang sudah ada yang tersimpan dalam bentuk piringan optic/CD (Compact Disc).

Berikut ini ada beberapa contoh teknik penelusuran informasi dokumen di perpustakaan.

a. Penelusuran informasi melalui katalog

Katalog adalah daftar buku lengkap dengan pengarang, judul buku, dan subjek dari buku ini, serta keterangan lain yang dianggap perlu tentang buku yang bersangkutan. (Yusuf, 2010: 243). Susunan katalog di perpustakaan pada umumnya didasarkan pada susunan tajuk pengarang (nama pengarang yang sudah dibalik), judul buku dan subjek buku. Setidaknya ada tiga entri dalam penyusunan katalog, yakni katalog pengarang, katalog judul, dan katalog subjek. Teknik penelusuran menggunakan katalog ini biasanya difokuskan untuk menemukan sebuah alat kode atau angka klasifikasi yang akan menentukan pemakai ke dalam sumber informasi atau koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.

Katalog berfungsi sebagai salah satu alat penelusuran informasi yang dapat digunakan untuk menelusuri keberadaan dan isi koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan. (Mathar, 2012 : 112). Perlu diingat kembali bahwa nama pengarang buku atau media lainnya yang dijadikan tajuk di duni perpustakaan adalah nama akhirnya atau nama kedua atau nama keluarga. Dalam pencarian informasi melalui katalog pengarang, perlu diingat bahwa yang dicari yaitu urutan abjad nama pengarang yang sudah dibalik tadi. Akan tetapi jika namanya hanya terdiri atas satu kata maka hal itu tetap dan tidak dibalik.

Contoh :

Pawit M.Yusuf menjadi Yusuf, Pawit M.

Dian Sinanga menjadi Sinanga, Dian

Rohanda tetap menjadi Rohanda

Sedangkan untuk nama orang barat pada umumnya, yang menjadi dasar penyusunan adalah nama keluarga, jadi tidak ada masalah.

Contoh :

John f. Kennedy menjadi Kennedy, john F

Ronald Reagan menjadi Reagan, Ronald

Jimmi Carter menjadi Carter, Jimmi

Secara khusus, katalog berfungsi sebagai alat bantu penelusuran yang berupa buku, informasi pada surat kabar ataupun majalah.

Adapun teknik atau cara penelusuran informasi melalui katalog dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan nomor klasifikasi yang diminta, misalnya nomor kelas 123.
2. Penelusur mencari kartu-kartu bernomor 123 pada jajaran kartu katalog yang menurut nomor klasifikasi. Bilamana kartu-kartu bernomor klasifikasi 123 ditemukan, maka akan terlihat beberapa kartu lainnya yang bernomor klasifikasi 123 juga. Semua kartu bernomor kelas 123 diamati lagi untuk memilih judul-judul yang tepat dengan informasi yang diminta. Judul-judul yang ditemukan didaftar ditawarkan kepada pengguna untuk ditawarkan lagi, hasil pilihan pengguna inilah yang kemudian dicari bahan pustaka yang memuatnya. Cara mengambil bahan pustaka yang telah dipilih adalah dengan melihat nomor panggilnya, dan pustakawan atau pengguna dapat memperkirakan letaknya di rak penyimpanan.

Selain nomor klasifikasi bisa juga digunakan nama pengarang atau subyek yang ada. Demikianlah cara penelusuran informasi melalui katalog perpustakaan.

b. Penelusuran Informasi Melalui Bibliografi

Bibliografi adalah daftar artikel majalah, buku dan dokumen lain mengenai sebuah subjek atau beberapa subjek, yang disusun menurut abjad pengarang, judul, subjek, kronologis, maupun sistem klasifikasi tertentu, (Sulistiyo, 2004 : 44). Unsur utama yang didaftar pada bibliografi

adalah buku tetapi bahan dan sumber informasinya adalah surat kabar, majalah, pokoknya dalam bentuk tercetak maupun yang terekam bisa didaftar dalam bibliografi.

Contoh sederhana bentuk bibliografi adalah daftar pustaka, perpustakaan, daftar literatur, sumber bacaan atau sumber bahan dan sebagainya, apapun namanya yang bisa disimpan pada akhir suatu buku atau bab dalam suatu buku. Biasanya bibliografi seperti ini disusun berdasarkan urutan abjad nama pengarang. Adapun teknik penelusuran informasi melalui bibliografi yaitu:

- 1) Pertama kali yang harus dilakukan adalah menentukan subjek permintaan
- 2) Setelah itu memilih bibliografi yang ada, yaitu memilih bibliografi yang cakupan ilmunya sesuai dengan informasi yang diminta. Cakupan ilmu dari masing-masing bibliografi biasanya dapat disimpulkan dari judul, atau dapat dibaca pada kata pengantar masing-masing bibliografi.
- 3) Bibliografi terpilih ditelusuri melalui indeks subjeknya untuk melihat ada tidaknya informasi yang membahas subjek yang diminta pengguna.
- 4) Bila terdapat judul-judul bahan pustaka yang sesuai di dalam bibliografi tersebut, maka kemudian judul tersebut dicatat dan didaftar untuk digunakan.

Keterangan tentang isi buku pada bibliografi sangat bermanfaat bagi perpustakaan atau pencari informasi dan sumber informasi lainnya dalam memilih buku-buku dan karya lain yang diperlukannya.

c. Penelusuran Informasi melalui Indeks

Indeks merupakan alat bantu penelusuran informasi dan sumber informasi yang paling banyak dikenal orang, baik di dunia perpustakaan maupun di luar bidang perpustakaan karena sifatnya yang langsung menunjukkan tempat tersimpannya informasi dan sumber-sumber informasi, maka tampaknya indeks relatif lebih praktis pemanfaatannya. (Yusuf, 2010 : 250).

Pada umumnya indeks disusun berdasarkan urutan abjad walaupun ada juga yang disusun berdasarkan cara lain seperti urutan subjek dan nomor klas. Sebuah indeks tidak memberikan informasi yang dicari, melainkan menunjuk di mana informasi tersebut dapat ditemukan. Oleh karena itu, indeks tersebut akan berisi unsur-unsur seperti berikut :

1) Tajuk atau *Heading*

Tajuk atau heading adalah kata atau ungkapan pada bagian awal entri. Fungsinya untuk menentukan letak suatu entri dalam susunan indeks yang biasanya disusun menurut abjad. Disamping itu tajuk merupakan titik telusur dari entri access point.

2) Modifikasi

Modifikasi adalah kata atau istilah yang membatasi ruang lingkup atau mendefinisikan tajuk. Pada indeks subjek modifikasinya adalah sub subjek. Pada indeks pengarang modifikasinya adalah judul dari dokumen.

3) Locator

Locator adalah referensi yang menunjukkan dimana suatu informasi dapat ditemukan. Locator dapat berupa judul serial, nomor serial, halaman, kolom, baris, dan sebagainya.

Indeks-indeks yang ada pada masing-masing bibliografi bervariasi kegunaannya, dan biasanya telah dirancang sebelumnya oleh penyusun bibliografi,

Indeks Subjek digunakan oleh penelusur yang telah mengetahui subjek yang diperlukan, namun belum tahu siapa pengarang buku/artikel yang diperlukan.

Indeks Pengarang diperuntukkan bagi penelusur yang mengetahui nama pengarang dari buku atau informasi yang dicarinya.

Indeks Bahan Korporasi diperlukan bila penelusur mengetahui lembaga yang bertanggung jawab terhadap penerbitan buku atau *literature* yang dicari.

5. Kendala Penelusuran Informasi

Dalam hal ini Wilson (2006) menyebut *barries* sebagai *intervening variables* (variable penghalang). Kendala tersebut adalah :

- a. Kendala dari dalam individu (diri sendiri) yang meliputi ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas, factor biaya, penguasaan bahasa asing dan waktu.

- b. Kendala dari antar individu (orang lain) yaitu ketika sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dimiliki oleh orang lain namun mengalami kendala dalam mengakses sumber informasi tersebut.
- c. Kendala dari lingkungannya yang meliputi fasilitas dalam mengakses informasi, keterbatasan koleksi, waktu perolehan informasi serta politik dan ideology. Dalam melakukan tugas-tugas penelusuran informasinya kendala tersebut kemungkinan akan mempengaruhi perilakunya.

C. Perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi

Burton dalam Rahman (2015:36), proses penelusuran informasi seseorang merasa membutuhkan informasi yang kemudian diikuti dengan penelusuran baik dilakukan secara individu maupun dengan bantuan staf ahli. Interaksi dengan staf ahli akan mempengaruhi proses penelusuran karena para staf akan membantu penelusur menetapkan istilah penelusuran secara tepat dan menfokuskan penelusuran informasi.

Menurut Wilson dalam Yusuf (2010:101), bahwa perilaku penelusuran informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik interaksi ditingkat computer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan sebuah mengklik link), maupun ditingkat intelektual dan mental, (misalnya, penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara buku di perpustakaan).

Kemudian Siatri dalam Yusuf (2010:104), juga memberikan definisi *information seeking behavior* sebagai perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya, individu akan berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, Koran, Majalah Ilmiah dan Perpustakaan, atau juga dapat menggunakan media yang berbasis computer seperti internet. Dengan kata lain, perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau yang diinginkan dengan suatu tujuan tertentu.

Wilson dalam Yusuf (2010:105), menyusun beberapa batasan tentang perilaku informasi yaitu:

1. Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif, menonton acara televisi dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antarmuka.
2. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau yang berbasis computer.
3. Perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*) merupakan perilaku ditingkat micro, berupa perilaku-perilaku mencari yang

ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan computer (misalnya, pengguna strategi Boolea, atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara deretan buku dipergustakaan).

4. Perilaku pengguna informasi (*information user behavior*), yakni atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Manusia sebagai pelaku, pengguna, pencipta dan penyampai (komunikator dan komunikasi sekaligus). Wilson dalam Yusuf (2010), secara tegas menempatkan manusia sebagai pengguna syistem informasi, penerima jasa informasi, dan akhirnya manusia sebagai pengguna informasi itu sendiri, termasuk didalamnya sebagai pengguna syistem informasi.

Sebagai komunikator, maksudnya ialah bahwa manusia secara social memiliki karakteristik selalu berinteraksi secara simbolis dengan manusia lain didunia ini, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kondisi apapun, seseorang pasti akan berkomunikasi dalam rangka menyampaikan hal-hal yang dianggap perlu sesuai dengan tujuan komunikasinya. Seperti kita ketahui bahwa tujuan orang berkomunikasi antara lain, untuk mengungkapkan perasaan, saling berbagai pengalaman, memberitahukan sesuatu yang dianggapnya penting, untuk mempengaruhi. Kami yakin andapun selalu berkomunikasi dengan orang lain denagn tujuan tertentu, yang ada hanya anda tahu persis. Ketiakaanda berkomunikasi dengan orang laindengan tujuan apapun, tentu anda juga

memanfaatkan informasi yang ada disekitar anda, termasuk misalnya menggunakan saluran komunikasi yang paling dekat dengan anda (Arma, 2013:19).

Menurut Yusuf (2010:103), semua orang ialah pengguna informasi, pengetahuan hingga saat ini ialah akumulasi dari apa yang telah dialami, baik langsung maupun tidak langsung. Informasi adalah data, bukan data, fakta, bukan fakta, kejadian, bukan kejadian, ide, bukan ide, imajinasi dan apapun itu namanya yang masuk ke dalam benak kita. Mungkin saja informasi tersebut bermanfaat atau tidak bagi kita, akan tetapi suatu saat nanti kita akan keluarkan untuk diberitakan kepada orang lain. Ketika kita menyampaikan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi kita, namun saat disampaikan pada orang lain menjadi sangat berarti bagi mereka, ini menunjukkan bahwa manusia pada hakikatnya ialah pengguna informasi.

Selanjutnya Ellis dalam Yusuf (2010:105), mengemukakan beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi dari para peneliti, pertama-tama ia menggambarkan karakteristik dari peneliti social. *Science* dan *engineering*.

Karakteristik yang dikemukakan Ellis sebagai berikut:

- 1) *Starting*; artinya individu mulai mencari informasi misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang diminati oleh individu tersebut.
- 2) *Chaning*; menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil. Suatu cetak biru sebuah tulisan tertentu

- 3) *Browsing*; suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semistruktur.
- 4) *Differentiating*; pembagian atau reduksi data atau pemilihan data mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu.
- 5) *Monitoring*; selalu memantau atau mencari berita-berita/informasi-informasi yang terbaru (*up-to-date*).
- 6) *Extracting*; mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber tertentu. Misalnya, mengambil salah satu *file* dari sebuah *world wide web* (www) dalam dunia internet.
- 7) *Verifying*; mengecek dari data yang telah diambil.
- 8) *Ending*; akhir dari pencarian.

Kingrey dalam Yusuf (2010:105), mengemukakan beberapatahapan dari perilaku pencarian informasi yaitu, *insiation, selection, formulation, collection*, dan *presentasion*, ia mengatakan tahapan-tahapan ini berhubungan dengan suatu perasaan dan tingkat tertentu. Inisiasi dalam hal ini dikatakan sebagai suatu proses pencarian atau awal pencarian informasi tertentu yang akan dibutuhkan; dalam hal ini akan berhubungan dengan latar belakang atau alasan mengapa membutuhkan sebuah informasi tertentu. Setelah itu masuk ketahap berikutnya yaitu '*recognize*' kebutuhan akan informasi, kemudian mengidentifikasi informasi apa yang akan diambil atau digunakan. *Infestigate*- tahap pencarian informasi kemudian masuk ketahapan *formulatedand focus* yaitu tahan mulai menfokuskan jenis-jenis informasi yang dibutuhkan, setelah masuk ketahapan *collect-*

mengumpulkan informasi data yang akhir *complete* (semua informasi yang dibutuhkan telah terkumpul).

Perilaku pencarian informasi ini, ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kognisi, lingkungan dan tujuan. Dalam hal ini dosen, dalam perilaku pencarian informasinya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, *frame of reference*, lingkungan tempat ia bekerja dan tujuannya dalam mencari informasi. Selain itu, ada juga factor dari dalam yang mempengaruhi dari perilaku tersebut misalnya motivasi dan alasan teknis maupun nonteknis lainnya. Pengguna media sumber informasi juga merupakan sala satu alasan perilaku pencarian informasi seorang dosen apakah dilihat dari segi ekonomi, kemudahan, efektifitas, dan keabasanya (Yusuf, 2010:106).

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian baik dalam pengumpulan data maupun pengolahannya. Dengan menggunakan informan dari kalangan pemustaka di Perpustakaan Universitas Patria Artha.

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akan memberikan gambaran tentang perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha. Data kualitatif adalah data penelitian yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar.

Penelitian deskriptif adalah penelitian penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2010:23)

B. Lokasi Penelitian & Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu Perpustakaan Universitas Patria Artha di Jl. Tun Abdul Razak (Hertasning Baru), Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Sejarah Perpustakaan Universitas Patria Artha

Perpustakaan Universitas PatriaArtha tidak terlepas dari sejarah di dirikannya Universitas Patria Artha yang sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Patria Artha yang berdiri pada tanggal 15 November 1998. Sesuai Surat Keputusan Mendikbud Nomor 154/D/0/1998 jenjang program Strata satu dengan jurusan akuntansi dan manajemen. STIE PatriaArtha dipercaya oleh pemerintah untuk membuka Program Pascasarjana Magister Manajemen (Strata Dua), sesuai dengan SK Dikti Nomor 201/DIKTI/KEP/1999 Sesuai dengan SKB dan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 006/BAN-PT/Ak- IV/S2/VI/2005, STIE Patria Artha program pasca sarjana telah memperoleh akreditasi oleh BAN-PT. Sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan

No.	Nama Pimpinan	Periode
1	Nursamsi, A.Md.	2000-2007
2	Jumrama. A.Md.	2007-2013
3	Azhari, S.Sos.	2013-2015
4	Adipar, S.I.P.	2015-sekarang

a. Visi Misi Perpustakaan

1. Visi

Dalam rangka mewujudkan perpustakaan yang berkualitas dan sejalan dengan visi Universitas Patria Artha, maka perpustakaan memiliki visi yang mendukung visi universitas Patria Artha yakni: Cerdas dan Berprestasi melalui Budaya Gemar Membaca dan Pelayanan Informasi Berbasis Teknologi.

2. Misi

- a. Menyediakan semua bentuk informasi baik tercetak maupun non-cetak yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Universitas Patria Artha.
- b. Mengelola dan memberikan informasi yang bisa diakses oleh pemustaka dengan mudah, cepat dan tepat..
- c. Memberikan fasilitas yang memadai kepada pemustaka dalam membantu mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai sarana bantu proses belajar mengajar dan penelitian.
- d. Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan lamanya yaitu pada tanggal 16 Agustus 2017 - 16 September 2017.

C. *Sumber data*

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang diperoleh dari hasil wawancara dengan jumlah 10 informan dari 10% jumlah pemustaka yang berkunjung dalam kurung waktu 1 (satu) bulan di Perpustakaan Universitas Patria Artha.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitanya dengan penelitian ini.

D. *Instrument penelitian*

Pada prinsip peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun dalam kegiatan menggali data peneliti tentu membutuhkan alat bantu, alat bantu yang akan penulis gunakan antara lain.

- a. Pedoman wawancara yaitu penulis membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan penulis dalam berdialog dan mendapatkan data tentang bagaimana penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha.
- b. Tape recorder (perekam suara) yakni alat yang akan penulis gunakan untuk merekam percakapan saat melakukan wawancara sehingga informasi yang diberikan oleh informan menjadi lebih akurat dan objektif dalam hal ini akan menggunakan handphone untuk merekam percakapan tersebut nantinya. :

F. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*micro ment time line interview*). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, dan menggunakan panduan wawancara sebagai pedoman wawancara. Sebetulnya peneliti sendiri merupakan instrument pengumpulan data (*human instrument*) dan akan lebih baik bila dibekali dengan catatan dan *tape recording*.

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara meminta responden untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi dan kegiatan yang mereka dihadapi untuk menghadapi masalah tersebut, dalam bentuk rangkaian kejadian. Kemudian setiap kejadian mereka lakukan, informan diminta untuk mengungkapkan masalah yang muncul dalam diri mereka.

- a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi antara penyelidik dengan subyek atau responden.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Riyanto, (2010:104)

E. Teknik pengolahan dan analisis data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak dianggap perlu dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data yang diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin muda dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu

c. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

BAB IV

PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN INFORMASI

A. Perilaku Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha

Perpustakaan Universitas Patria Artha adalah Perpustakaan yang belum menerapkan sistem penelusuran informasi sebagai alat penelusur informasi yang cepat dan tepat. Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Perpustakaan Patria Artha.

Ada beberapa perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan Patria Artha, ada yang bertanya dulu pada pustakawan dan ada juga yang memilih langsung ke rak koleksi untuk mencari koleksi yang diinginkan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa di Perpustakaan Patria Artha.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 06 Agustus sampai dengan 06 September 2017 keadaan Penelusuran informasi di Perpustakaan Patria Artha belum memuaskan. Pustakawan yang berperan penting dalam temu balik informasi, belum memberikan pelayanan yang baik.

a) Bertanya langsung kepada pustakawan

Dari hasil wawancara mengenai perilaku mahasiswa dalam penelusuran informasi guna untuk mendapatkan informasi, pemustaka bertanya langsung kepada pustakawan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, sebagaimana informan 1, menyatakan bahwa:

“ketika saya menelusur atau mencari dokumen yang saya inginkan biasanya, saya langsung ke-rak koleksi kemudian mencari judul buku yang saya butuhkan karena menurut saya cara itu lebih muda mendapatkan buku yang saya perlukan” (informan 122, November 2017).

Dari pendapat diatas bahwa pemustaka lebih cenderung menuju rak koleksi ketika yang bekerja pada sebuah perpustakaan sangat membantu pemustaka menemukan sebuah informasi. Jika pemustaka sulit menemukan bahan pustaka disebabkan banyak pengunjung yang datang sehingga buku tidak sesuai lagi pada raknya, itulah tugas pustakawan membantu pemustaka menemukan informasi yang diinginkan.

Informan 3 juga mengatakan hal yang sama dengan pendapat informan 1, informan 3 menyatakan bahwa:

“Saya lebih suka bertanya intermediary (pustakawan) karena lebih paham dia lebih mengetahui pada penempatan bahan pustaka sehingga saya bisa mendapatkan bahan pustaka yang saya inginkan dengan mudah” (informan 3, 06 Agustus 2017).

Menurut pendapat di atas menyatakan bahwa mahasiswa pada perpustakaan Universitas Patria Artha belum memahami dari klas umum sehingga mahasiswa tersebut lebih mengutamakan untuk bertanya pada pustakawan untuk menemukan bahan pustaka yang diinginkan.

Pendapat dari informan 4 memiliki pendapat yang sama juga dengan pendapat informan 3 mengenai perilaku penelusuran informasi melalui pustakawan perpustakaan Patria Artha. Informan 4 menyatakan bahwa:

“Sistem penelusuran sudah diterapkan pada perpustakaan Universitas Patria Artha, namun saya belum paham nomor klas umum jadi saya lebih suka bertanya pada pustakawan untuk bisa menemukan bahan pustaka dengan cepat” (informan 4, 06 Agustus 2017).

Dari pendapat informan di atas mengatakan bahwa penelusuran informasi pada perpustakaan Universitas Patria Artha sangat berperan dalam penemuan bahan pustaka. Itulah sebabnya pemustaka yang berkunjung pada Perpustakaan Universitas Patria Artha lebih senang bertanya pada pustakawan untuk menyelesaikan persoalan yang mereka alami guna untuk mendapatkan informasinya.

b) Penelusuran informasi melalui rak koleksi perpustakaan

Perpustakaan mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pemustakanya, begitupun juga dengan perpustakaan Patria Artha mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan yang baik bagi setiap pemustaka yang berkunjung pada perpustakaan tersebut. Untuk mengetahui semua itu maka penulis telah melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang menjadi pemustaka pada perpustakaan Patria Artha. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan 2 yang menyatakan bahwa :

“Saya lebih suka mencari bahan pustaka langsung menuju rak koleksi tanpa bertanya pada pustakawan dikarenakan saya sudah mengetahui tempatnya. Terkecuali jika koleksi tersebut sulit saya temukan maka akan bertanya pada pustakawan” (Informan 2, 07 Agustus 2017).

Dari pendapat diatas bahwa pemustaka di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, pemustaka melakukan penelusuran bahan pustaka melalui rak koleksi dikarenakan pemustaka sudah mengetahui letak bahan pustaka yang diinginkan.

Dari hal yang sama, dari informan 5 memiliki pendapat yang sama dari informan 2 dalam hal, penelusuran informasi melalui rak koleksi perpustakaan. Informan 5 menyatakan bahwa :

“Jika ada informasi atau koleksi yang saya butuhkan saya lebih senang menuju rak koleksi dan mencari sendiri koleksi yang saya butuhkan, nanti jika saya punya kesulitan untuk mendapatkan koleksi tersebut baru bertanya pada pustakawan” (Informan 5, 07 Agustus 2017).

Pemustaka pada perpustakaan Patria Artha lebih dominan melakukan penelusuran informasi melalui rak koleksi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, terkecuali jika pemustaka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, otomatis pemustaka akan bertanya pada pustakawan.

Informan 6 juga memiliki pendapat yang juga sama dengan informan sebelumnya. Informan 6 menyatakan bahwa :

“Saya lebih suka langsung ke rak koleksi dalam penelusuran informasi karena saya sudah mengetahui semua letak koleksi pada rak koleksi perpustakaan Patria Artha, kecuali ada kesulitan untuk mendapatkan informasi yang saya inginkan baru saya bertanya pada intermediary” (Informan 6, 08 Agustus 2017).

Bahwa pemustaka yang ada pada Perpustakaan Universitas Patria Artha sudah banyak yang mengetahui tentang penempatan koleksi sehingga memungkinkan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan.

Informan 7 memiliki pendapat yang sama dari informan 2, 5 dan 6 dalam hal penelusuran informasi melalui rak koleksi perpustakaan. Informan 7 menyatakan bahwa :

“ biasanya Saya langsung menuju ke opac untuk melakukan penelusuran mengenai buku atau koleksi apa yang saya inginkan. Setelah penelusuran sudah selesai baru saya menuju kerak untuk mencari buku yang sudah saya telusuri sebelumnya melalui opac. Karena opac memudahkan pemustaka dalam penelusuran buku apa yang kita butuhkan.” (Informan 7, 11 Agustus 2017).

Sebaliknya hal yang sama diungkapkan informan 8, 9 dan 10 pada hasil wawancara memiliki pendapat yang sama dengan pendapat informan sebelumnya mengenai penelusuran informasi melalui melalui rak koleksi perpustakaan. Informan 8 mengungkapkan bahwa :

“Saya lebih suka menelusuri informasi yang berupa koleksi, langsung pada rak koleksi tersebut karena pustakawan pada perpustakaan tersebut yang mengelola hanya dua orang, jadi mereka kadang sibuk melayani mahasiswa-mahasiswa yang berkunjung, nanti jika saya mengalami kesulitan, saya langsung bertanya pada pustakawan mengenai koleksi yang saya butuhkan” (Informan 8, 11 Agustus 2017).

Perpustakaan harus memiliki pustakawan yang memadai sehingga perpustakaan tersebut memiliki pelayanan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas bahwa mereka lebih suka menelusuri koleksi langsung pada raknya karena

pustakawan pada perpustakaan Uiniversitas Patria Artha belum memadai dan mempunyai banyak kesibukan.

Dengan adanya pendapat seperti ini penulis memberikan gambaran bahwa mahasiswa atau pemustaka di Perpustakaan Universitas Patria Artha pada umumnya lebih memilih menelusur informasi langsung ke tempat penyimpanan bahan pustaka atau yang sering kita kenal yaitu rak koleksi, terkecuali jika pemustaka mendapati kesulitan dalam mendapatkan informasi, pemustaka bisa langsung nertanya pada pustakawan untuk memenuhi kebutuhannya.

c) Penelusuran informasi melalui *OPAC*

Jaringan internet merupakan salah satu fasilitas penunjang untuk pelayanan informasi pada perpustakaan yang diterapkan di perpustakaan Universitas Patria Artha. Dengan adanya jaringan internet akan memudahkan pemustaka melakukan penelusuran informasi dengan bantuan komputer.

Dalam skripsi ini penulis telah melakukan penelitian terhadap perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi melalui internet dengan melakukan suatu wawancara pada para informan di Perpustakaan Universitas Patria Artha.

Dari hasil penelitian penulis lakukan pada Perpustakaan Universitas Patria Artha bahwa ada beberapa tanggapan yang penulis dapatkan dari informan, seperti yang diungkapkan informan 1, yang menyatakan bahwa:

“Saya biasa menggunakan jaringan internet di perpustakaan Universitas Patria Artha untuk menelusur informasi yang saya butuhkan dan pustakawan mendampingi saya selama saya masih membuka jaringan internet sebab pustakawan takut akan kami nantinya membuka hal-hal lain yang tidak menyangkut dengan apa yang kami butuhkan” (Informan 1, 15 Agustus 2017).

Dari pendapat informan di atas bahwa mahasiswa pada Perpustakaan Universitas Patria Artha saat mencari informasi melalui internet itu didampingi pustakawan sebab pemustaka ditakutkan mereka membuka hal-hal di luar dari apa yang mereka butuhkan.

Informan 2 juga mengatakan hal yang sama dengan yang diungkapkan informan 1, informan 2 menyatakan bahwa :

“Jika saya mempunyai tugas dari dosen, saya biasanya ke perpustakaan mencari referensi mengenai tugas saya dan jika saya tidak mendapatinya, saya meminta pada intermediary (pustakawan) agar bisa memakai jaringan internet untuk menelusuri informasi yang saya butuhkan tapi pustakawan mendampingi saya selama masih membuka jaringan internet karena tidak diizinkan membuka jaringan internet kecuali apa yang saya butuhkan” (Informan 2, 15 Agustus 2017).

Dari informan di atas bahwa fasilitas jaringan internet hanya diperuntukkan pada mahasiswa yang menjadi pemustaka pada perpustakaan untuk kebutuhan mengenai pelajaran mereka.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan pada informan

3, informan 3 menyatakan bahwa :

“Jika saya menggunakan fasilitas jaringan internet pada perpustakaan Universitas Patria Artha saya biasanya didampingi para pustakawan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan karena di perpustakaan Patria Artha mahasiswa dilarang membuka internet kecuali untuk hal-hal yang positif” (Informan 3, 16 Agustus 2017).

Dari pendapat informan di atas, informan 4 sampai informan 10 juga menyatakan hal yang sama dengan informan 1, 2 dan 3 mengenai penelusuran informasi melalui internet, informan 4 menyatakan bahwa :

“Kami selalu didampingi pustakawan kak selama kami masih menggunakan jaringan internet sebab kami dilarang menggunakan internet kecuali hanya dengan hal-hal yang positif” (Informan 4, 18 Agustus 2017).

Dengan adanya pendapat-pendapat dari informan yang penulis dapatkan mengenai penelusuran informasi melalui internet, penulis dapat memberikan gambaran bahwa ternyata mahasiswa yang menjadi pemustaka pada perpustakaan Universitas Patria Artha tidak bisa menggunakan jaringan internet secara sembarang. Mahasiswa juga tidak bisa mengakses internet tanpa didampingi dari pihak perpustakaan untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti membuka sosial media lainnya yang tidak berbau pengetahuan positif.

B. Kendala yang Dihadapi Pemustaka Dalam Menelusuri Informasi Di Perpustakaan Universitas Patria Artha.

Kendala pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha adalah kurangnya fasilitas komputer yang disediakan Perpustakaan Universitas Patria adapun hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 06 Agustus 2017 di Perpustakaan Universitas Patria Artha, penulis mendapatkan tanggapan informan mengenai kendala mahasiswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan Universitas Patria Artha. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa adalah :

a) Kendala dalam menelusuri bahan pustaka di perpustakaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Universitas Patria Artha mengenai kendala pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan yang dilakukan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Perpustakaan hanya menyediakan dua sistem penelusuran bahan pustaka sehingga itu yang menjadi kendala dalam penelusuran bahan pustaka yang kami butuhkan. Saat komputer sedang dipakai oleh pustakawan lain, saya harus mengantri untuk menunggu giliran menggunakan komputer untuk menelusuri bahan pustaka yang saya butuhkan.” (Informan 1, 06 Agustus 2017).

Dengan adanya tanggapan mengenai kendala pemustaka dalam strateginya menelusuri informasi di perpustakaan, pemustaka terkendala dengan fasilitas yang kurang memadai seperti alat penelusuran informasi. Pihak perpustakaan harusnya menyiapkan komputer supaya memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi. Hasil wawancara penulis dengan kepala perpustakaan menunjukkan bahwa *OPAC (online public acces catalogue)* di perpustakaan Universitas Patria Artha saat ini sedang dalam proses penambahan fasilitas komputer.

Selanjutnya informan 2, 5 dan 8 memiliki pendapat yang sama dari informan 1, mengenai kendala dalam menelusuri bahan pustaka, informan 5 menyatakan bahwa :

“Kendala yang saya hadapi selama ini saat menelusuri bahan pustaka di perpustakaan Universitas Patria Artha adalah perpustakaan menggunakan sistem penelusuran yang minim dan bahan pustaka pada rak tidak rapi dan teratur sehingga saya terkendala untuk menemukan bahan pustaka yang saya inginkan” (Informan 5, 07 Agustus 2017).

Dengan adanya tanggapan mengenai kendala dalam menelusuri bahan pustaka di perpustakaan, pemustaka terkendala dengan minimnya sistem penelusuran sehingga mereka sulit menemukan bahan pustakanya saat computer sedang dipakai oleh pemustaka lain.

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas sudah seharusnya pihak perpustakaan memperhatikan sistem penelusuran bahan pustaka, dengan cara memberikan masukan kepada pihak universitas bahwa betapa pentingnya sistem penelusuran pada perpustakaan dalam membantu penemuan bahan pustaka.

b) Kendala Pemustaka dalam menelusuri informasi melalui *OPAC*

Kendala pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha adalah kurangnya fasilitas komputer serta jaringan *Opac* yang tidak memadai di Perpustakaan Universitas Patria adapun hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 06 Agustus 2017 di Perpustakaan Universitas Patria Artha, penulis mendapatkan tanggapan informan mengenai kendala mahasiswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan Universitas Patria Berdasarkan hasil wawancara penulis dapatkan dari informan 7 mengenai kendala dalam menelusuri informasi melalui jaringan internet, ia menyatakan bahwa :

“Kendala yang sering saya alami dalam menelusuri informasi melalui internet di perpustakaan Universitas adalah biasanya saya terkendala dengan jaringan yang kurang baik sehingga lambat dalam mengakses informasi” Informan 9, 11 Agustus 2017).

Informan 9 juga mengatakan hal yang sama dengan informan 7 mengenai kendala dalam menelusuri informasi melalui internet di perpustakaan Patria Artha, informan 10 menyatakan bahwa

“Lambatnya jaringan internet yang ada pada perpustakaan yang merupakan kendala utama saya dalam mengakses jaringan internet untuk menelusuri informasi yang saya butuhkan mengenai mata pelajaran” (Informan 10, 11 Agustus 2017).

Selanjutnya dari informan 8 memiliki pendapat yang berbeda dengan informan 9 dan 10, informan 8 menyatakan bahwa :

“Kurangya kemampuan saya untuk menggunakan jaringan internet, hal ini dikarenakan karena saya belum tahu pasti cara penelusuran informasi yang baik sehingga kadang informasi yang saya telusuri tidak sesuai dengan permintaan” (Informan 8, 11 Agustus 2017).

Dari hasil wawancara di atas bahwa sudah seharusnya pihak perpustakaan memperhatikan pemustakaanya dengan memberikan arahan agar pemustakanuya dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik.

Kemudian dari informan 4 memiliki jawaban yang juga sama dengan informan 9 dan 10 terkait dengan kendala mahasiswa dalam penelusuran melalui internet, informan 4 menyatakan bahwa :

“Lambatnya jaringan internet yang merupakan kendala saya saat menelusuri informasi di internet” (Informan 4, 06 Agustus 2017).

Informan 5 pun mengatakan hal yang sama dengan informan 4 mengenai kendala dalam menelusuri informasi melalui internet, informan 5 menyatakan bahwa :

“biasanya saya menelusuri informasi atau mencari referensi-referensi mengenai pelajaran saya melalui opac , kendala yang sering saya temukan itu adalah jaringan yang lambat yang memungkinkan saya sulit menemukan informasi yang saya butuhkan” (Informan 5, 07 Agustus 2017).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat memberikan gambaran, bahwa pemustaka pada Perpustakaan Universitas Patria Artha sangat terkendala dengan lambatnya jaringan internet sehingga mereka sulit mendapatkan informasinya.

c) Kendala dalam menggunakan fasilitas *OPAC* komputer

Penggunaan komputer sangat dibutuhkan dalam suatu perpustakaan. Dengan adanya fasilitas komputer dapat memudahkan pemustaka dalam proses penelusuran informasi yang mereka butuhkan. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa fasilitas komputer tidak memadai pada di perpustakaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan 1 mengenai kendala dalam menggunakan fasilitas komputer di perpustakaan, informan 1 menyatakan bahwa :

“fasilitas yang ada di perpustakaan kurang memadai karena hanya ada 2 unit komputer yang biasa digunakan oleh pengunjung. Sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan penelusuran.” (Informan 1, 06 Agustus 2017).

Informan 2 juga memiliki pendapat yang sama dengan informan 1, informan 2 menyatakan bahwa :

“Komputer sangat tidak memadai di perpustakaan sehingga itu menjadi kendala saya menggunakan fasilitas komputer perpustakaan, komputer yang ada hanya 2 sedangkan mahasiswa yang membutuhkan sangat banyak sehingga kami terkendala dalam menggunakan fasilitas tersebut” (Informan 2, 06 Agustus 2017).

Selanjutnya informan 3, 4 dan 5 juga mengatakan hal yang sama mengenai kendala dalam menggunakan fasilitas komputer di perpustakaan, informan 3 menyatakan bahwa :

“Terbatasnya komputer di perpustakaan, Perpustakaan Universitas hanya mempunyai 2 buah komputer, jadi kalau mau pakai kadang harus mengantri” (Informan 3, 06 Agustus 2017).

Dari beberapa pendapat informan di atas maka penulis dapat memberikan gambaran mengenai kendala pemustaka dalam menggunakan fasilitas komputer di Perpustakaan Universitas Patria Artha bahwa mahasiswa sangat terkendala dengan terbatasnya fasilitas komputer yang di perpustakaan Universitas Patria Artha.

Sudah seharusnya pustakawwan memperhatikan hal ini bahwa fasilitas komputer di perpustakaan sangat membantu pengembangan pengetahuan mereka, jadi pihak perpustakaan harusnya memberikan masukan pada pihak universitas betapa pentingnya fasilitas komputer untuk kebutuhan pemustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan Universitas Patria Artha, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemustaka Perpustakaan Universitas Patria Artha lebih dominan menelusuri bahan pustaka menuju langsung pada rak koleksi, dan apabila mereka ternyata mengalami masalah dalam penelusuran tersebut atau sulit mendapatkan informasinya maka mereka akan bertanya pada pustakawan. Pemustaka juga tidak sembarang dalam menggunakan jaringan internet, jaringan internet hanya diperuntukkan pada mahasiswa yang mempunyai tugas kuliah. Tanpa tugas, mahasiswa tidak dibolehkan menggunakan jaringan internet karna dikhawatirkan mahasiswa membuka hal-hal yang tidak diinginkan. Pustakawan juga mengawasi mahasiswa selama proses penelusuran informasi berlangsung.
2. Kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi adalah faktor lambatnya proses pengaksesan informasi melalui jaringan internet karena jaringan yang kurang bagus membuat pemustaka lambat dalam memenuhi kebutuhan informasinya, dan keterbatasan fasilitas *OPAC* yang disediakan di perpustakaan membuat pemustaka lambat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai bahan masukan kepada lembaga Universitas Patria Artha, demi kemajuan dan kelancaran dalam proses proses penelusuran informasi di perpustakaan kedepan. Saran yang di maksud adalah:

1. Universitas Patria Artha, dapat memberikan masukan kepada pihak perpustakaan agar nantinya dalam pengadaan bahan pustaka dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sebagai bahan materi belajar.
2. Perpustakaan Patria Artha, diharapkan dapat bekerja sama antar perpustakaan-perpustakaan kampus lainnya yang berada di wilayah makassar maupun di wilayah lain. Juga bekerjasama dengan beberapa penerbit dan toko buku yang dapat memenuhi kebutuhan koleksi yang dapat menunjang proses belajar mengajar di perpustakaan Patria Artha.
3. Koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan terbitannya harus selalu *update* atau terbitan-terbitan terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan dari pengguna perpustakaan yang berkaitan dengan berbagai macam mata kuliah yang diajarkan pada saat sekarang ini.
4. Sistem penelusuran pada perpustakaan Patria Artha seharusnya ada untuk memudahkan pemustaka menemukan informasi yang diinginkan.
5. Jaringan internet yang ada di perpustakaan Patria Artha tidak dapat berjalan dengan baik, adapun masalah pada jaringan agar segera dapat

teratasi dengan cepat dan tidak mengganggu kinerja yang membutuhkan jaringan internet tersebut.

6. Fasilitas komputer yang tidak memadai memungkinkan pemustaka bergiliran untuk menggunakan fasilitas komputer di perpustakaan. Sekiranya dari pihak kampus atau kepala perpustakaan memperhatikan akan hal ini agar pemustaka dapat memenuhi kebutuhannya dan merasa nyaman dengan fasilitas yang ada pada perpustakaan Patria Artha.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian secara utuh mengenai perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi dan kendala yang dihadapi pemustaka dalam menelusuri informasi di Universitas Patria Artha.

1. Perilaku Pemustaka dalam menelusuri Informasi Perpustakaan Universitas Patria Artha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ternyata mahasiswa atau pemustaka pada perpustakaan Universitas Patria Artha lebih dominan menelusuri bahan pustaka langsung pada rak koleksi, dan apabila mereka mengalami masalah dalam penelusuran tersebut atau sulit mendapatkan informasinya maka mereka akan bertanya pada pustakawan. Tetapi, ada juga sebagian dari mereka lebih suka langsung bertanya kepada pustakawan disebabkan pustakawan sudah mengetahui dari semua tempat penyimpanan koleksi sehingga mereka mudah mendapatkan bahan pustaka yang mereka inginkan.

Mengenai penelusuran informasi melalui jaringan internet, bahwa ternyata jaringan internet hanya diperuntukkan bagi mahasiswa atau pemustaka yang mempunyai tugas dari dosen atau semacamnya, tanpa tugas atau bahan yang dibutuhkan mahasiswa tidak diperbolehkan untuk menggunakan jaringan internet. Mahasiswa yang menggunakan jaringan internet selalu didampingi oleh pustakawan untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan yaitu membuka situs yang tidak berkaitan dengan pengetahuan yang berbaur positif ataupun social media lainnya.

2. Kendala pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha.

Dari hasil penelitian mengenai kendala pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha adalah perpustakaan tersebut sudah menggunakan sistem penelusuran akan tetapi fasilitas komputer masih kurang sehingga itu yang menjadi kendala utama mereka saat menelusuri bahan pustaka. Koleksi-koleksi juga yang ada di perpustakaan tidak rapi sehingga mereka terkendala untuk menemukan informasinya. Mereka juga terkendala dengan koleksi atau bahan pustaka yang kurang lengkap dan tidak *up to date*, bukunya itu-itu saja sehingga mereka tidak menemukan yang mereka inginkan

Mengenai kendala mahasiswa dalam menelusuri informasi melalui internet adalah, jaringan yang kurang bagus sehingga lambat dalam pengaksesan informasi. Ada juga sebagian dari mereka terkendala dengan kurangnya pengetahuan mereka dalam menggunakan *OPAC*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2012. *Layanan cinta perwujudan layanan prima perpustakaan*. Jakarta: Sagung seto.
- Gerungan. 2004. *Psikologi social*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasugian, Jonner. 2003. *Perilaku pencarian pemustaka. Jurnal ilmu informasi Dan kearsipan* vil 1, no 2 page 16-23.
- Ibrahim, Andi. 2013. *Kosa kata indeks*. Makassar: Alauddin University Press.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Sulistiyo-Basuki. 1992. *Tekhnik dan jasa dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Malang: SIC
- Rahman, Istianah A. 2012. *Perilaku disiplin Remaja*. Makassar: Alauddin University Press
- _____. 2014. *Psikologi Remaja*. Makassar: Alauddin University Press
- Rahman, Idhari. 2015 “*Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Stikes Mega Resky Makassar*”. Skripsi Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora
- Surachman, Arif. 2007. *Penelusuran Informasi : Sebuah Pengenalan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Muin, Muh Azwar. 2014. *Information literaci Skill : Strategi Penelusuran Informasi online*. Makassar: Alauddin University Press.
- Rupadha, 1 Komang. 2010 *Teknik dan Strategi penelusuran Informasi untuk penulisan kaya ilmiah*. Mataram. Fakultas Hukum. [https://www.academia.edu/69611723/teknik-dan-strategi-penelusuran-informasi.pdf\(24-01-2016\)](https://www.academia.edu/69611723/teknik-dan-strategi-penelusuran-informasi.pdf(24-01-2016)).
- Nur Haidah. 2014 *Sistem Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur*. Skripsi. Makassar: Fakultas Adab Dan Humaniora.
- Yusup, Pawit M & Priyo Subekti. 2010. *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana

Rupadha, 1Komang. 2010. *Teknik dan strategi penelusuran informasi Untuk penulisan karya ilmiah. Skripsi.* Mataram. Fakultas Hukum.<http://www.academia.edu/6961723/teknik-dan-strategi-Penelusuran-informasi.pdf> (24-01-2016)

Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Malang: SIC

Rudy, Hartono. 2003 *Metodelogi Penelitian.* Semarang:Biometrika.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.* Tamita Utama.

Rahman, Istianah A. 2012. *Perilaku disiplin Remaja.* Makassar: AlauddinUniversity Press

